



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 1, Februari 2023, Hal: 173-180, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH MELALUI PENGEMBANGAN SISTEM PEMANFAATAN LAHAN DAN SISTEM PEMASARAN

Irmayanti Latorumo^{1)*}, Muh. Ilham²⁾, Muliha Halim³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pemanfaatan lahan dan sistem pemasaran dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Laronaha Kecamatan Oheo Kabupaten Konawe. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi; wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yaitu Kepala Desa Laronaha, dan masing-masing. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sistem pemanfaatan lahan oleh petani di Desa Laronaha dilakukan dengan cara penanaman tumpang sari pada areal persawahan untuk menunggu musim tanam selanjutnya. Pemanfaatan dengan cara tumpang sari hanya dilakukan oleh beberapa petani saja, karena para petani di Desa Laronaha cenderung hanya melakukan aktivitas usahatani padi sawah sesuai musim tanam. Dengan adanya penanaman tumpang sari pada areal persawahan para petani mendapatkan nilai tambah pendapatan yang dihasilkan dari tanaman tumpang sari. Namun petani tidak memiliki acuan tertentu dalam menentukan besarnya nilai rupiah yang dihasilkan. 2) Sistem pemasaran yang dilakukan oleh para petani di Desa Laronaha yaitu dengan cara menjual secara perorangan kepada pihak penggilingan atau warga desa setempat. Tidak terdapat suatu wadah yang bertugas dalam mengurus proses pemasaran dalam kelompok tani. Pemasaran dilakukan berdasarkan keinginan masing-masing pihak petani dalam kelompok tani.

Kata kunci: Pendapatan, Sistem Pemanfaatan Lahan, Sistem Pemasaran

Abstract

This study aims to determine how the land utilization system and marketing system in increasing the production and income of wet-rice farmers in Laronaha Village, Oheo District, Konawe Regency. The data analysis used is descriptive qualitative. Data collection techniques include; interviews, observation and documentation. The informants in this study were 7 people, namely the Head of Laronaha Village, and each of them. This research method is to use qualitative research methods. The results showed that: 1) The land utilization system by farmers in Laronaha Village is carried out by planting intercropping in rice fields to wait for the next planting season. Utilization by intercropping is only done by a few farmers, because farmers in Laronaha Village tend to only carry out rice farming activities according to the planting season. With the planting of intercropping in rice fields, farmers get added value to the income generated from intercropping plants. However, farmers do not have a certain reference in determining the amount of rupiah value generated. 2) The marketing system carried out by farmers in Laronaha Village is by selling individually to the mill or local villagers. There is no container in charge of taking care of the marketing process in the farmer group. Marketing is carried out based on the wishes of each farmer in the farmer group.

Keywords: Income, Land Utilization System, Marketing System

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan areal potensial untuk pengembangan kegiatan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama peningkatan perekonomian masyarakat yang diarahkan agar mampu membawa efek ganda terhadap sektor-sektor lain. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan perekonomian masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara, terdapat 8 (delapan) jenis bahan pangan yang diusahakan yakni padi (padi

* Korespondensi Penulis. E-mail: latorumoima@gmail.com

sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau (Dinas Pertanian dan Peternakan Prov. Sultra, Tahun 2015).

Kecamatan Oheo merupakan salah satu sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Oheo dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi.

Masyarakat di Kecamatan Oheo khususnya Desa Laronaha, mayoritas penduduknya beragama Islam dan terdiri dari berbagai macam suku, dilihat dari pekerjaannya di Desa Laronaha banyak macamnya namun yang paling banyak adalah sebagai petani disamping pekerjaan lainnya seperti PNS, Pedagang dan Bertukang, namun bertani padi sawah sebagai pekerjaan yang paling dominan. Desa dengan jumlah Kepala Keluarga 76 KK 274 jiwa, yang sebagian besar bekerja sebagai petani mempunyai ketergantungan terhadap pendapatan dari hasil pertanian (Profil Desa Laronaha, 2019).

Tabel 1.1
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Laronaha

No	Mata Pencaharian Penduduk	jumlah
1.	Perikanan	23
2.	Petani	116
3.	Pedagang	5
4.	Tukang Kayu	5
5.	Tukang Batu	3
6.	Penjahit	3
7.	PNS	8
8.	Wiraswasta	30
9.	Pensiunan	-
10.	TNI/Polri	-
11.	Perangkat Desa	9
12.	Lain-lain	-

Sumber : Profil Desa Laronaha, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Laronaha merupakan petani yang berjumlah 116 orang, sedangkan penduduk lainnya berprofesi sebagai nelayan 23 orang, pedagang 5 orang, tukang kayu 5 orang, tukang batu 3 orang, penjahit 3 orang, Pengawai Negeri Sipil (PNS) 8 orang, wiraswasta 30 orang dan perangkat desa sebanyak 9 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti di Desa Laronaha, Kecamatan Oheo, jumlah petani ± 60 orang petani. Sedangkan petani yang mengusahakan tanaman padi sawah berjumlah 2 kelompok tani yang masing-masing terdiri dari 15 orang kelompok tani tersebut bernama kelompok tani Minanga dan Watangaru, dimana status penguasaan lahan pertanian yang berbeda yakni petani yang mengolah atau menggarap lahan sendiri, petani yang menggarap lahan orang lain, petani yang meminjam lahan orang lain dan petani yang tinggal di desa lain di Kecamatan Oheo tetapi memiliki ataupun menggarap lahan pertanian di Desa Laronaha. Dengan perbedaan sistem kepemilikan lahan pertanian ini tentunya akan

menimbulkan perbedaan dalam penerimaan petani di Desa Laronaha. Selain itu tingkat pendapatan dan efisiensi pada usahatani padi sawah mereka juga akan berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan Desa Laronaha, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan dasar pertimbangan, yaitu untuk mengetahui peningkatan pendapatan petani padi sawah melalui pengembangan sistem pemanfaatan lahan dan sistem pemasaran. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2020. Kurun waktu Penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, baik data hasil pengamatan lapangan, data hasil wawancara dan data Dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Laronaha merupakan salah satu desa induk dan tertua di Kecamatan Asera dimasa sebelum terbentuk Pemekaran Konawe Utara. Kemudian mengalami perkembangan, hingga di lakukan pembangian Wilayah dalam hal ini Pemekaran. Desa Laronaha berada di salah satu Wilayah Pemekaran yakni Kecamatan Oheo. Dengan radius ibu kota kabupaten Konawe Utara kurang lebih 15 kilo. Berdasarkan penjelasan yang sempat dirilis oleh penulis, dari salah satu Tokoh masyarakat, sebut saja "Gapona". Desa Laronaha sudah ada sebelum Zaman Penjajahan Jepang sekitar Tahun 1935. Secara etimologi kata *Laronaha* dapat dibagi menjadi dua suku kata yang berbeda yakni kata, "*Laro*", yang berarti, (Dalam) dan "*Onaha*" yang berarti, (Pandan). Hal ini dapat diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia bahwa kata *Laro-onaha* merupakan symbol atau perpaduan kata yang dapat diartikan bahwa didalam ada tumbuhan yang akan memberi warna kehidupan. Dimana kedua suku kata memiliki arti dan makna yang sangat dalam yakni kata Dalam dan Pandan hingga pada hari ini nama itulah yang disandang serta diyakini sepanjang Desa ini hingga tumbu dan berkembang pesat, hingga saat ini.

Kemudian masyarakat tersebar kebeberapa wilayah, yakni, Kota maju, Kuratau, Padalere, Lamona dan Sulawesi Tengah. Tersebar nya masyarakat tersebut, diakibatkan karena pertama adalah akibat dari penjajahan Jepang yang menyebabkan masyarakat harus mengungsi, dan yang kedua karena kemajuan dan wilayah telah terbagi oleh beberapa Desa maupun Kecamatan, yang dulu kita sering dengar Distrik. Kemudian berkembang hingga sampai hari ini masih diyakini bahwa dari zaman dahulu sampai sekarang masih nama Desa Laronaha, Belum memiliki perubahan atau pergantian dengan nama lain apapun.

Menurut data yang sempat dikumpulkan oleh para Sesepuh dari masyarakat Tokoh Desa Laronaha menjelaskan bahwa pada Tahun 1951 Desa Laronaha telah terbentuk dan pada waktu itu masih istilah Kapala Kambo yang dikepalai oleh orang pertama kali atas nama, Dauda walaupun pada dasarnya orang tersebut asalnya dari Lao-laro. Tetapi dimasa pemisahan dari Lao-laoro hingga terbentuk Laronaha masih di jabat oleh Dauda, dan menjabat dari tahun 1953 sampai 1955. Kemudian berhenti dan dilanjutkan oleh Pakuru selama kurang lebih 2 tahun dari 1955 sampai 1957. Setelah itu terjadi pengungsian di Sandang Pangan yang hari ini sudah menjadi Desa Wawoluri selama kurang lebih 7 (Tujuh) tahun akibat pemberontakan DI/TII. Disana dikumpulkan masyarakat dari seluruh penjuru dimana, pada saat itu, di anggap cukup aman untuk mengasingkan masyarakat dari ancaman militer gerombolan DI/TI. Nama Sandang Pangan menjadi nama Desa yang cukup Didengarkan diwaktu itu, dimana masyarakat cukup makmur yang ditunjang dengan berbagai macam keanekaragaman serta hasil bumi yang cukup menghasilkan serta tanah yang cukup subur, di bawah pimpinan Distere Latif (sekarang disebut Camat).

Di antara beberapa kapala kambo/kepala Desa ini masih bersifat otoriter bukan melalui pemilihan. Kepemimpinan berikutnya baru terjadi pemilihan yang pertama kali di Desa Laroonaha yakni di tahun 1987-1995 dan dimenangkan oleh bapak Ibrahim (menjabat selama satu periode).

Di periode selanjutnya terjadi pemilihan Desa yang kedua kalinya yang akhirnya dimenangkanlah Bapak Fredi Paleme dari tahun 1995-1999. Sedikit mengulas akan profil Fredi Paleme di masa itu mengapa sampai masyarakat terpanggil hatinya untuk memilih orang tersebut. Detik-detik pencalonan beliau banyak menuai kecaman utamanya dari kalangan masyarakat. Karena beliau banyak memiliki perbedaan dengan hubungan masyarakat. Tetapi disisi lain beliau sangat memiliki bakat utamanya masyarakat yakin akan mampu merubah Desa ini menjadi jauh lebih baik. Fredi Paleme bukan asli dari Laroonaha melainkan orang lain yang berasal dari Poso dengan agama kristen. Status pekerjaan adalah dari militer yang hanya hijrah di Desa Laroonaha. Di masa itu, kedatangan beliau banyak memberikan nilai-nilai positif utamanya tata cara hidup bermasyarakat, dia lebih mengedepankan hubungan sosial budaya dan kemasyarakatan. Sebelum kemudian beliau dicalonkan menjadi Kepala Desa beberapa komitmen serta kesepakatan disepakatinya terlebih kepada agamanya beliau yang memang dari beragama Kristen. Namun beliau tidak menepis sedikitpun kalau dia siap untuk beralih agama/pindah agama. Dijawabnya dengan tulus bahkan bersumpah melalui Petuah agama bahkan islam untuk hijrah di Desa Laroonaha dan berkata bahwa disepanjang hidupnya akan di dedikasikan di Desa ini, bahkan sungguh tidak berlebihan kalau ajal menjemputnya dia akan meninggal serta harus dikuburkan di Desa Laroonaha.

Masyarakat berfikir mereka sudah tidak memandang siapa dia dan dari kultur apa pun dia, yang terpenting semata-mata untuk kemakmuran dan kemaslahatan masyarakat. Di masa jabatan itu beliau tidak menghabiskan satu periode karena beliau kecelakaan yang menyebabkan nyawanya tidak tertolong hingga meninggal dunia. Setelah itu selama 2 tahun untuk menghabiskan masa jabatan Fredi Paleme oleh Bapak Aliudin Dari tahun 1999-2000. Kemudian terjadi Pemilihan desa yang ketiga kalinya yakni Yamin L. dari tahun 2000-2007 (Hanya menjabat selama satu periode). Kemudian dilakukan pemilihan lagi yang ke empat kali yakni Nenong Latorumo dari tahun 2007-2014 (Menjabat selama satu periode saja). Pemilihan yang ke Lima yakni Hasrudin G. dari tahun 2014 sampai sekarang.

Tabel 1.2

Nama-Nama Kapala Kambo Sejak Terbentuknya Desa Laronaha sampai sekarang.

No	Nama	L/P	Masa Jabatan	Status Jabatan	Keterangan
1	Dauda	L	1953-1955	Aklamasi	Wafat
2	Pakuru	L	1955-1957	Aklamasi	Wafat
3	Sunuubi	L	1964-1965	Aklamasi	Wafat
4	Alimudin	L	1965-1967	Aklamasi	Wafat
5	Abdul Rasak	L	1967-1971	Aklamasi	Wafat
6	Sarsan Saud	L	1971-1985	Aklamasi	Wafat
7	Lapunda	L	1985-1987	Pelaksana	Wafat
8	Ibrahim	L	1987-1995	Pemilihan	Wafat
9	Fredi Paleme	L	1995-1999	Pemilihan	Wafat
10	Aliudin	L	1999-2000	Pemilihan	-
11	M.Yamin L.	L	2000-2007	Pemilihan	-
12	Nenong L.	L	2007-2014	Pemilihan	-
13	Hasrudin G.	L	2014-2019	Pemilihan	-

Sumber : Profil Desa Laronaha, Tahun 2019

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Dimana peran informan memberikan informasi mengenai permasalahan terkait peningkatan pendapatan padi sawah melalui pengembangan sistem pemanfaatan lahan dan sistem pemasaran di Desa Laronaha, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe Utara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Laronaha, Ketua Kelompok Tani dan 2 orang dari Kelompok Tani Minanga dan 2 orang dari Kelompok Tani Watanggaru.

Tabel 1.3 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Jabatan
1.	HS	46 Tahun	SMA	Kepala Desa Laronaha
2.	MF	47 Tahun	SMA	Ketua Kelompok Tani
3.	SF	51 Tahun	SMP	Ketua Kelompok Tani
4.	RM	50 Tahun	SD	Petani
5.	SR	38 Tahun	SMP	Petani
6.	LP	52 Tahun	SD	Petani
7.	AS	53 Tahun	SMP	Petani

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh Penulis gabah yang telah kering dan sudah digiling menjadi beras akan didistribusikan secara perorangan. Namun terdapat beberapa petani yang sering melakukan aktivitas penjualan secara langsung dalam bentuk gabah. Untuk gabah kering giling biasanya dihargai sebesar Rp3.500/Kg. Sedangkan gabah yang telah digiling atau telah menjadi beras akan dihargai sebesar Rp10.000/Kg. Biasanya dalam 1 Ha lahan petani akan mendapatkan hasil panen sebesar 20 karung ukuran 90 Kg. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh para petani biasanya menyimpan setengah hasil panen untuk persiapan benih dan untuk makan sehari-hari. Kemudian setengahnya akan dijual kepada pihak penggilingan atau beberapa konsumen yang merupakan warga desa setempat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan penelitian mengungkapkan bahwa :

“Pada musim panen, setelah proses panen dilakukan biasanya gabah akan langsung dikeringkan dengan cara dijemur. Selanjutnya kami akan langsung membawa ke penggilingan untuk dijual atau digiling menjadi beras untuk kebutuhan makan sehari-hari” (Wawancara tanggl 24 Oktober 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para petani tidak langsung melakukan penjualan hasil panen yaitu gabah namun melalui proses penjemuran padi sehingga mendapatkan nilai tambah atau memiliki nilai jual yang tinggi. Sebagian dari para petani juga melakukan proses penggilingan gabah menjadi beras untuk kebutuhan makan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka Peneliti menarik kesimpulan adalah Sistem pemanfaatan lahan oleh petani di Desa Laronaha dilakukan dengan cara penanaman tumpang sari pada areal persawahan untuk menunggu musim tanam selanjutnya. Pemanfaatan dengan cara tumpang sari hanya dilakukan oleh beberapa petani saja, karena para petani di Desa Laronaha cenderung hanya melakukan aktivitas usahatani padi sawah sesuai musim tanam. Dengan adanya penanaman tumpang sari

pada areal persawahan para petani mendapatkan nilai tambah pendapatan yang dihasilkan dari tanaman tumpang sari. Namun petani tidak memiliki acuan tertentu dalam menentukan besarnya nilai rupiah yang dihasilkan. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh para petani di Desa Laronaha yaitu dengan cara menjual secara perorangan kepada pihak penggilingan atau warga desa setempat. Tidak terdapat suatu wadah yang bertugas dalam mengurus proses pemasaran dalam kelompok tani. Pemasaran dilakukan berdasarkan keinginan masing-masing pihak petani dalam kelompok tani.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka Peneliti memberikan saran-saran antara lain adalah disarankan kepada pemerintah setempat dalam upaya meningkatkan hasil produksi agar dapat memberikan bantuan khususnya alat-alat pertanian dan benih yang cocok untuk usahatani padi sawah mengingat benih yang digunakan para petani merupakan benih yang diolah sendiri. disarankan kepada para petani untuk membuat suatu wadah yang mengurus proses pemasaran hasil produksi guna meningkatkan keuntungan dalam proses penjualan hasil usahatani padi sawah. disarankan kepada Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan metode penelitian berbeda dalam rangka penyempurnaan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Thahir Muhsin Sulaiman, 1985, Menanggulangi Krisis Ekonomi Secara Islam, PT. Al-Ma'arif. Bandung.
- Ahmadi, 2001, Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ahyari, Agus, 2002. Manajemen Produksi dan Pengendalian Produksi. BPFE, Yogyakarta.
- Andi Prastowo, 2010, Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, DIVA Press, Jogjakarta.
- Ariani, Mewa dan Purwantini. 2006. Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian.
- Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asri Fika Agusti dan Vinola Herawati, 2010, Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Yang Dimoderasi Oleh Pemeriksaan Pajak Pada KPP Pratama.
- Assauri, Sofjan. 2004. Manajemen Produksi Dan Operasi. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016, *Sulawesi Tenggara dalam Angka*, Sulawesi Tenggara.
- Baharsjah, J. S., Suardi, Didi., Las, Irsal., 2007. Hubungan Iklim dengan Pertumbuhan Kedelai. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Barry, Render dan Jay Heizer. 2001. Prinsip-prinsip Manajemen Operasi : Operations Management. Salemba Empat. Jakarta.
- Basu Swastha, 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Penerbit Liberty. Jakarta.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah. Satu Nusa, Bandung.
- Departemen Pertanian, 2005, Balai Besar Penelitian & Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanah. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun, 2015. Kendari, Sulawesi Tenggara.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Fatmawati M Lumintang, 2013, Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Manado : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Gaspersz, Vincent. 2004. Production Planning and Inventory Control. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Gustiyana, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Junun, Sartohadi., dkk. 2012. Geografi Tanah. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat, 1991, Metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta.
- Kotler, Philip. 1997. Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia Jilid Satu. Prentice Hall. Jakarta.
- Lahamendu, V, 2015 Evaluasi Pemanfaatan Lahan Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah di Pulau Bunaken, Manado.
- Mankiw N,Gregory, dkk. 2011. Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat. Jakarta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, 1992, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, UIP, Jakarta.
- Moloeng, J. Lexy, 2006, Metode Penelitian Kulitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muksidar, 2005. Evaluasi Pendapatan Nelayan Pemanfaat Program PEMP Di Desa Taipa Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe. Balai *Pustaka*. Jakarta.
- Mulyadi, 2000. Akuntansi Biaya. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nugraha Setya, 2007. Kesesuaian Fungsi Kawasan Terhadap Pemanfaatan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Samin. Yogyakarta : Progam Pasca Sarjana UGM diambil dari setyanugraha blog's <http://setyanugrahablog's.com>.
- Profil Desa Laronaha, 2019, Kecamatan Oheo, Kabupaten Konawe.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2001. Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemarso S.R, 2004. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima. Salemba Empat, Jakarta.
- Su Ritohardoyo, 2013. Penggunaan Dan Tata Guna Lahan. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Sudarman, Ari, dkk, 2001, Teori Ekonomi Mikro Jilid 1, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, 2006. Makroekonomi : Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukmadinata, 2006, Metode Penelitian Kualitatif, Graha Aksara, Bandung.
- Sumaryanto, 1995. Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bekerjasama dengan Proyek Pembinaan Kelembagaan Peranian Nasional. Bogor.
- Susilo Sudarman, 2014, Evaluasi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dalam Sistem Tanam Legowo, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Sutanto, R. 2005. Dasar-dasar Ilmu Tanah Konsep dan Kenyataan. Kanisius. Yogyakarta.
- Tjetjep Nurasa dan Adreng Purwoto, 2011, Analisis Profitabilitas Usahtani Padi Pada Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Jawa dan Luar Jawa Desa Patasan, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Tjiptono, Fandy, 2002 Manajemen Pemasaran. Andi Offset, Yogyakarta .
- Tohar, M., 2003. Membuka Usaha Kecil. Kanisius. Yogyakarta.
- Tupi, Rio Diharjo, 2014. Evaluasi Kesesuaian Lahan Dan Keunggulan Wilayah Untuk Pengembangan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaeae L.*) Di Kabupaten Gorontalo

- Utara Provinsi Gorontalo. Tesis. Universitas Negeri Gorontalo.
<http://eprints.ung.ac.id/4387/> (Diakses tanggal 04 Maret 2016)
- Yamit, Zulian. 2001. Manajemen Kualitas Produk dan Jasa. Ekonosia, Yogyakarta.
- Yusran, Aulia, 2006. Kajian Perubahan Tata Guna Lahan Pada Pusat Kota Cilegon. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Magister Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro Semarang.